

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejarah adalah salah satu bidang ilmu yang meneliti dan menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat dan kemanusiaan di masa lampau beserta segala kejadiannya dengan maksud untuk meneliti secara kritis seluruh hasil penelitian dan penyelidikan tersebut, untuk dijadikan suatu perbendaharaan pedoman bagi penilaian dan penentuan keadaan sekarang serta arah program masa depan.

Pembelajaran sejarah di sekolah bertujuan agar siswa memperoleh kemampuan berpikir historis dan pemahaman sejarah. Melalui pembelajaran sejarah siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan, perubahan masyarakat, keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah kehidupan masyarakat dunia serta agar siswa menyadari adanya keragaman pengalaman hidup pada masing-masing masyarakat akan adanya cara pandang yang berbeda terhadap masa lampau untuk memahami masa kini dan membangun pengetahuan serta pemahaman untuk menghadapi masa yang akan datang. (Balitbang Depdiknas: 2003)

Sejarah merupakan disiplin ilmu yang mempunyai sifat khas jika dibandingkan dengan disiplin ilmu yang lain, karena sejarah dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari - hari namun dilihat dari hasil penelitian awal menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar sejarah masih rendah.

Tabel. I.1 Data Aktivitas Belajar Sejarah Siswa Pra Penelitian

NO	Aktivitas	Jumlah Siswa	Persentase
1	Aktivitas tinggi	8	24,24%
2	Aktivitas rendah	25	75,76%
Jumlah		33	100 %

Sumber. Hasil observasi di SMAN I Trimurjo

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa memiliki aktivitas tinggi 24,24 % dan tidak aktif atau aktivitas rendah 75,76%, dengan asumsi bahwa siswa yang menjawab ya diberi nilai satu (1), sedangkan siswa yang menjawab tidak diberi nilai nol (0), siswa dinyatakan memiliki aktivitas aktif bila menjawab 6 dengan opsi, ya. Rendahnya aktivitas belajar sejarah siswa dalam pembelajaran berdampak pada rendahnya hasil belajar sejarah siswa. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X semester genap tahun pelajaran 2009-2010 pada saat ulangan harian dapat dilihat dari tabel .I.2

Tabel 1.2 Nilai mata pelajaran sejarah kelas X TP 2009-2010 SMAN 1 Trimurjo

No.	KKM	Nilai	Kriteria	Jumlah siswa	Persentasi
1.	66	> 6,6	T	10	27,8%
2.	66	≤ 6,6	TT	26	72,2%
Jumlah				36	100 %

Sumber : Dokumentasi SMA N 1 Trimurjo

Dari observasi awal juga terlihat hasil belajar siswa dalam pembelajaran sangat rendah. Menurut guru mata pelajaran sejarah terdapat 27,8% siswa yang belum mencapai KKM dalam pembelajaran. Siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan dari guru, ketika guru memberi kesempatan untuk bertanya hanya beberapa orang yang bertanya atau menanggapi. Tidak sedikit juga yang justru ketakutan untuk menjawab jika diberikan soal atau pertanyaan oleh guru. Keadaan

ini disebabkan kurangnya pemahaman terhadap materi pelajaran sehingga siswa tidak dapat menyelesaikan/masalah yang diberikan oleh guru yang berakibat hasil belajar yang diperoleh belum mencapai standar yang ditetapkan.

Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Diantaranya adalah ketika proses pembelajaran berlangsung guru lebih banyak menggunakan cara konvensional. Guru dalam menyampaikan materi lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga siswa lebih banyak mendengarkan dan mencatat informasi yang disampaikan oleh guru. Hal ini menjadikan siswa kurang berminat dan termotivasi mengikuti pelajaran sejarah. Kurang bervariasinya guru dalam menyampaikan materi juga membuat siswa jenuh untuk mengikuti pelajaran sejarah secara utuh.

Kondisi aktivitas dan hasil belajar yang rendah tersebut diperlukan perhatian dan tindak lanjut untuk mengatasinya, karena akan dapat menghambat proses pembelajaran sejarah. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran sejarah, adalah : faktor dari siswa (kemampuan, kesiapan, sikap dan minat), faktor dari guru (kemampuan, motivasi guru, cara penyampaian/metode dan model pembelajaran), sarana dan prasarana (fasilitas belajar, ruang kelas, sumber belajar) dan penilaian (Hudoyo, 1998).

Proses pembelajaran akan berjalan baik jika faktor-faktor di atas dapat dikelola dengan baik. Karena sifat sejarah yang berkenaan dengan ide-ide / konsep abstrak dan tersusun secara *hierarkis* serta penalarannya *deduktif* maka guru harus memilih penerapan pembelajaran yang dapat membuat materi tersebut bermakna

bagi siswa. Materi akan bermakna bagi siswa jika pembelajaran yang diterapkan menjadikan sejarah sebagai aktivitas siswa dalam pemecahan masalah. Kalau diperhatikan praktik-praktik sejarah di sekolah, sering didapat kesan bahwa pembelajaran sejarah itu tidak menarik, bahkan terkesan sangat membosankan. Guru sejarah hanya membeberkan fakta-fakta kering, berupa urutan tahun dan peristiwa belaka. Pelajaran sejarah dirasakan murid hanyalah mengulang hal-hal yang sama dari tingkat SD sampai perguruan tinggi. Model serta teknik pembelajarannya dari itu ke itu saja, sehingga tidak mengherankan, jika dipihak guru-guru (termasuk guru sejarah sendiri) sering timbul kesan bahwa mengajar sejarah itu mudah (I Gde Widja, 1990:1)

Salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa adalah pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Dengan pembelajaran kooperatif siswa dapat saling bekerja sama sebagaimana dikemukakan oleh Joice & Weill 1986 (dalam Sukamto dan Udin 1997) bahwa dengan pembelajaran kooperatif siswa dapat menggunakan tenaga atau "*energy*" untuk bekerja sama yang disebut "*Sinergy*". Menurut Slavin (1995) bahwa dalam pembelajaran kooperatif semua siswa (anggota kelompok) terlibat aktif karena memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing.

Demikian dengan pembelajaran kelompok, siswa saling bekerja sama sehingga terbentuk sinergi dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Kemampuan siswa yang beragam jika dibuat kelompok dengan pembelajaran kooperatif akan terjadi transfer pengetahuan dan sesama siswa akan saling membantu. Bantuan sesama teman ini akan menjadikan suasana belajar lebih hidup dan aktivitas belajar siswa

dalam belajar lebih meningkat. Keeratan hubungan dan dinamika kelompok lebih terlihat karena setiap siswa memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut di atas ada beberapa masalah pembelajaran yang perlu dikemukakan dalam penelitian ini :

1. Kemampuan, kesiapan, sikap dan minat siswa
2. Kemampuan, motivasi, penyampaian/metode dan model pembelajaran lebih banyak mempergunakan cara konvensional seperti ceramah, sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran lebih banyak mendengar dan mencatat informasi yang disampaikan guru.
3. Model pembelajaran yang belum meningkatkan aktivitas siswa, sehingga pembelajaran sejarah di SMAN I Trimurjo belum mampu meningkatkan hasil belajar.
4. Siswa belum seluruhnya dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran sejarah

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini membatasi pada kajian

1. Penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* sebagai variabel tindakan.
2. Sasaran tindakan atau variabel yang dikenai tindakan adalah aktivitas belajar dan hasil belajar

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- 1.4.1 Bagaimanakah pembelajaran sejarah dengan model kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada kelas X.1 semester ganjil SMA Negeri 1 Trimurjo Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2010/2011?
- 1.4.2 Bagaimanakah pembelajaran sejarah dengan model kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas X.1 semester ganjil SMA Negeri 1 Trimurjo Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2010/2011?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1.5.1 Peningkatan aktivitas belajar sejarah siswa kelas X.1 semester ganjil SMAN 1 Trimurjo setelah diajarkan dengan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation.(GI)*
- 1.5.2 Peningkatan hasil belajar sejarah siswa kelas X.1 semester ganjil SMAN 1 Trimurjo setelah diajarkan dengan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation.(GI)*

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat secara teoritis

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

1.6.2 Manfaat secara praktis

a. Bagi Siswa

1. Meningkatkan aktivitas siswa atau lebih memiliki minat yang tinggi untuk belajar.
2. Untuk memperbaiki/ menyempurnakan pembelajaran sejarah.

b. Bagi Guru

1. Agar dapat digunakan guru sebagai alternatif dalam pemilihan model pembelajaran dan dalam usaha peningkatan aktivitas dan hasil belajar.
2. Untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Trimurjo

c. Bagi Sekolah

1. Pendidikan/institusi dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk memajukan institusinya melalui pengembangan model pembelajaran.
2. Pendidikan/institusi diharapkan mampu mencermati kebutuhan siswa yang bervariasi, kondisi lingkungan yang beragam, harapan masyarakat, serta tuntutan kemajuan pendidikan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran dimana siswa be-kerja dalam kelompok untuk saling bekerja sama memecahkan masalah yang memiliki beberapa unsur, yaitu saling ketergantungan positif, tang-gung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi kelompok.
2. Pembelajaran kooperatif tipe GI adalah pembelajaran kooperatif yang memiliki enam struktur langkah kegiatan utama yaitu memilih topik, perencanaan kooperatif, implementasi, analisis dan sintesis, presentasi hasil dan evaluasi.
3. Aktivitas siswa yang dimaksud adalah kegiatan yang terjadi selama pem-belajaran meliputi: memperhatikan penjelasan guru, bertanya kepada guru, diskusi dalam kelompok, mempresentasikan hasil diskusi/ mengajukan pertanyaan/menjawab pertanyaan, dan membuat kesimpulan.
4. Hasil belajar sejarah adalah kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran sejarah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe GI yang ditunjukkan oleh nilai tes setiap akhir siklus.
5. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X.1 semester ganjil SMA Negeri 1 Trimurjo Lampung Tengah tahun pelajaran 2010/2011.

4.7.2 Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup kajian ilmu dalam penelitian ini adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu kajian terpadu tentang ilmu sosial yang dikemas secara sosial, psikologis untuk tujuan pendidikan. Kompetensi dasar menjelaskan pengertian dan ruang lingkup ilmu sejarah dengan materi pembelajaran Kegunaan sejarah, Tradisi Masyarakat Indonesia masa Pra aksara, jejak-jejak sejarah Indonesia dan tradisi masyarakat Indonesia setelah mengenal tulisan serta Prinsip dasar penelitian sejarah. Kajian sejarah ditingkat SMA sebagai mata pelajaran yang disajikan secara terpisah tetapi memperhatikan keterkaitan pendidikan ilmu sosial yang utuh. antara bidang studi atau mata pelajaran sosial yang lainnya.